

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota merupakan pusat kegiatan dan pelayanan jasa, produksi, serta pintu gerbang atau simpul transportasi bagi kawasan permukiman dan wilayah produksi sekitarnya (Soegiyoko,1999). Sebuah kota yang baik haruslah memberikan kenyamanan bagi penduduk yang tinggal di dalamnya.

Era kini banyak masyarakat kota mengeluhkan ketidaknyamanan lingkungan kota tempat tinggal mereka.hal ini didasari oleh tekanan penduduk yang tinggi dengan lahan yang terbatas. Selain itu, kota juga tidak terlepas dari permasalahan permukiman, ketersediaan dan kualitas sarana transportasi. Ketidaknyamanan sebuah kota tentu menjadi faktor penghambat sebuah kota untuk terus berkembang. Oleh karena itu dibutuhkan konsep pembangunan perkotaan yang mempertimbangkan kelayakan huni bagi penduduk yang tinggal didalamnya.

Kota layak huni (*Liveable City*) adalah sebuah istilah yang menggambarkan sebuah lingkungan dan suasana kota yang nyaman sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat untuk beraktivitas yang dilihat dari berbagai aspek baik aspek fisik maupun non fisik (IAP, 2009). Berdasarkan definisi tersebut maka kota layak huni merupakan salah satu konsep yang memiliki tujuan menampung seluruh kegiatan masyarakat sehingga mampu untuk menyelesaikan permasalahannya dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Saat ini banyak

dilakukan penelitian untuk mengetahui indikator-indikator yang terbentuk dalam konsep *Liveable City* yang diambil dari pandangan masyarakat dimana dikemas dalam berbagai istilah di dunia diantaranya *Liveable City-EIU*, *Quality of Living Ranking-Mercer*, *Quality of Life Survey-Monacle*, dan lain sebagainya.

Di Indonesia, penilaian tentang konsep kota layak huni sudah pernah dilakukan oleh Ikatan Ahli Perencanaan (IAP) melalui *The Most Liveable City* dimulai pada tahun 2009 pada 12 kota besar Indonesia. Tahun 2017 MLCI telah memperluas wilayahnya hingga 19 Provinsi di 26 kota di Indonesia. Namun, Provinsi Sumatera Barat belum menjadi wilayah yang diteliti oleh MLCI.

Provinsi Sumatera Barat memiliki wilayah seluas 42.012,89 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 7 Kota dan 12 Kabupaten di dalamnya, hingga saat ini kota-kota di Provinsi Sumatera Barat belum diketahui apakah sudah tergolong layak huni atau belum. Provinsi Sumatera Barat memiliki misi: “Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berkeadilan dan berkelanjutan”. Hal ini tentunya sejalan dengan gerakan (*Sustainable Development Goals*). *Sustainable Development* atau *SDGs* adalah kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. *SDG-s* ini dihadiri oleh 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa dan disetujui pada tanggal 25 September 2015. Dengan keikutsertaan Indonesia dalam mendukung gerakan *SDG-s* hal diharapkan dapat membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama, dan berkelanjutan.

Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia (IAP) menetapkan 9 aspek utama dalam penilaian kualitas kota diantaranya adalah transportasi. Transportasi memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung fungsi suatu wilayah. Untuk itu, transportasi sebagai media pergerakan barang dan jasa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran pengangkutan yang menunjang pelaksanaan pembangunan secara efisien dan efektif wilayah dalam hal mobilitas dan aksesibilitas. Suatu kota terbentuk dipengaruhi oleh sistem transportasi yang ada di kota tersebut. Pemukiman atau perumahan dibangun dekat dengan akses fasilitas transportasi, baik jalan maupun jalan rel (Lewis Mumford, 2009)

Untuk segi transportasi, fasilitas pejalan kaki dan kemacetan menjadi indikator utama permasalahan yang terjadi pada banyak kota di Indonesia. Sayangnya kota-kota yang diukur pada MLCI didominasi oleh kota besar yang dianggap penting oleh IAP (MLCI,2014). Sementara itu, indikator mana yang berpengaruh terhadap kelayakhunian (Livability) di kota kota Provinsi Sumatera Barat belum diketahui. Dengan demikian, berdasarkan perkembangan literatur yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan indikator prioritas *Liveable City* dari segi transportasi di 7 kota pada Provinsi Sumatera Barat.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menentukan indikator prioritas dari segi transportasi dalam pencapaian kualitas kelayakhunian kota-kota di Provinsi Sumatera Barat

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi dalam memperbaiki indikator transportasi yang menjadi prioritas penanganan dalam ketercapaian kelayakhunian kota-kota di Provinsi Sumatera Barat.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- a. Penelitian ini dilakukan dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner online di 7 Kota Provinsi Sumatera Barat
- b. Indikator *Liveable City* dari segi transportasi diperoleh melalui *Literature Review* sebelumnya.
- c. Membandingkan indikator dengan 4 parameter prioritas

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk menghasilkan penulisan yang baik dan terarah maka penulisan tugas akhir ini dibagi dalam beberapa bab yang membahas hal-hal berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai topik penelitian yang akan disajikan. Pada bagian ini juga menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan memuat latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

#### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berfungsi sebagai peninjauan kembali laporan penelitian terdahulu dengan topik yang berkaitan dengan

penelitian ini. Selain itu, bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan tentang penelitian dengan topik yang serupa. Pada bab ini berisi tentang teori kota layak huni (*Liveable City*), Transportasi, Analisis Kuadran.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab ini memberi gambaran mengenai tahap pengerjaan dan penyelesaian dari penelitian sehingga dapat memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga mengemukakan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dimulai dari studi literatur, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data hingga mendapatkan kesimpulan dan saran dari penelitian.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang teknik pelaksanaan dan pengumpulan data serta pemaparan hasil survey yang diperoleh dilapangan. Bab ini juga berisi pengolahan data dari data-data yang didapat dilapangan.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil dari analisis data dan berisikan saran-saran penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**